

## **MENGEMBANGKAN KECERDASAN *LINGUISTIK* ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI**

**Erni Sumarni<sup>1</sup>, Ifat Fatimah Zahro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (Kober) Asy-Syukriyah, Kab. Garut, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> [erni87sumarni@gmail.com](mailto:erni87sumarni@gmail.com) <sup>2</sup> [ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

The intelligence that must exist in children is linguistic, linguistic intelligence is a person's ability to process or express words, writing, expressing thoughts, desires, and opinions. The purpose of this research is to develop linguistic intelligence in early childhood through the singing method. The method in this research is descriptive and qualitative. Data collection techniques in this study are observation, documentation, and interviews. The subjects in this study were children aged 4-5 years as many as 6 children and 2 teachers, school principals, and parents as informants. The instruments or methods of data collection in this study were observation, interviews, and relevant documentation. Data processing was carried out using qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification according to the flow model. The use of qualitative descriptive research in this study is intended for the assessment technique obtained by collecting the results of observations, assessment results, and evaluations of children through developing linguistic intelligence for early childhood through the singing method. The results obtained that the level of children's linguistic achievement through the singing method developed very well and increased, from 6 children studied 5 children developed very well (BSB) in the four indicators studied while 1 child in the last indicator showed development as expected (BSH), this is has proven that there is a positive response from children in the implementation of the singing method.

Keywords: Linguistic Intelligence, Singing Method

### **ABSTRAK**

Kecerdasan yang harus ada pada anak adalah kecerdasan *linguistik*, kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk mengolah atau mengekspresikan kata-kata, tulisan, ungkapan pikiran keinginan dan pendapat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* anak usia dini melalui metode bernyanyi. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun sebanyak 6 anak dan 2 orang guru, kepala Sekolah serta orang tua sebagai informan. Instrumen atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai model alir. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk Teknik penilaian didapatkan dengan mengumpulkan hasil observasi, hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui mengembangkan kecerdasan *linguistik* anak usia dini melalui metode bernyanyi. Diperoleh hasil tingkat pencapaian *linguistik* anak melalui metode bernyanyi tersebut berkembang sangat baik dan meningkat, dari 6 anak yang diteliti 5 anak berkembang sangat baik (BSB) dalam empat indikator yang diteliti sedangkan 1 anak dalam indikator terakhir menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH), hal ini sudah membuktikan adanya respon positif dari anak dalam pelaksanaan metode bernyanyi tersebut.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Metode Bernyanyi

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kecerdasan yang perlu diasah sejak usia dini adalah kecerdasan linguistik karena dengan kecerdasan linguistik anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, mempunyai daya ingat yang baik, mampu mengungkapkan Bahasa yang jelas sesuai dengan tujuannya.

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan mengolah kata-kata secara efektif baik dalam bentuk tulisan ataupun dalam kemampuan secara lisan (Acosta, 2019, hlm.17). Kecerdasan linguistik sangat penting untuk perkembangan anak terutama pada anak usia dini 4-5 tahun. Kecerdasan linguistik penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat. Kecerdasan ini perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Oleh sebab itu tujuan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* anak usia dini melalui metode bernyanyi di Kober Asy-Syukriyah. Dengan tujuan peneliti yang ingin meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui metode bernyanyi, diharapkan dapat menjadi salah satu cara kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini khususnya di Kober Asy-syukriyah.

Pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan kebutuhan anak. Untuk itu, di Kober Asy-Syukriyah terdapat permasalahan bahwa terdapat anak dalam kecerdasan linguistiknya belum muncul maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* anak usia dini melalui metode bernyanyi di Kober Asy-Syukriyah.

Merujuk pada pentingnya kecerdasan linguistik pada anak disalah satu Kober terdapat permasalahan yaitu adalah di Kober Asy-syukriyah terdapat anak yang dalam kecerdasan linguistiknya masih kurang terstimulus yaitu anak belum bisa fokus untuk mendengarkan dan mengekspresikan kembali nyanyian yang didengarnya, peneliti melihat kecerdasan linguistik anak yang mencakup aspek membaca, mendengar, menyimak dan menulis dirasa masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kegiatan yang atraktif dan kompetitif yang ditawarkan guru, stimulasi kecerdasan linguistik, anak belum optimal dikondisikan oleh guru itu sendiri. Selama ini kegiatan yang sering dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan belum dapat melatih membaca, mendengar, menyimak dan menulis dengan baik, maka dari itu peneliti melakukan kegiatan dengan metode bernyanyi untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu kemampuan membaca, mendengar, menyimak dan menulis. Metode bernyanyi menurut Prasetya (2010) dapat meningkatkan kecerdasan linguistik. Dalam penjelasan di atas kemudian diartikan kecerdasan linguistik salah satunya adalah kemampuan mengungkapkan kata atau mengolah kata dalam kata lain anak mampu mengolah kata dengan efektif.

Oleh sebab itu, kegiatan bermain yang bisa dilakukan dalam melatih kecerdasan linguistik anak bisa dengan bermain telepon menyebutkan nama benda, mendongeng, dan bernyanyi dengan menyebutkan huruf. Semua itu harus bisa dilakukan supaya mendukung kecerdasan linguistik anak.

Pentingnya mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak pra sekolah akan berpengaruh pada anak tersebut saat mereka dewasa nanti dalam hal komunikasi di lingkungan.

Bahasa alat komunikasi digunakan oleh setiap orang baik disampaikan secara verbal maupun secara non verbal yang hakikatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan, atau sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang, itu adalah salah satu kecerdasan

linguistic. Kecerdasan linguistik pada anak dapat meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik dalam menstimulasi kecerdasan linguistik anak dengan sering ajak anak mengobrol, menceritakan dongeng, lebih memperluas kosa kata, kegiatan seperti itu dapat dilakukan dimana saja saat anak dalam kondisi baik. Dengan begitu faktor penentu anak yang memiliki kecerdasan linguistik pada anak bagaimana lingkungan keluarga, kedisiplinan yang diterapkan, urutan saat anak dilahirkan, jenis kelamin, dan besarnya keluarga. Adapun penjelasan pentingnya peran orang tua atau keterlibatan keluarga dalam menstimulus berbagai kecerdasan anak menurut Santana dan Zahro (2020). Perlunya dukungan keluarga menurut Beaty (2013) Untuk mendukung berbagai perkembangan anak dimasa anak usia dini.

Melalui nyanyian menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak, hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan anak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak belajar melalui lagu atau nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak. Bernyanyi selalu dilakukan dalam setiap melakukan pembelajaran pada anak, supaya lebih menyenangkan dan mudah untuk diingat. Kegiatan bernyanyi ini yang telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di Taman Kanak-kanak. Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan kemampuan mendengarkan dan memperhatikan. Oleh karena itu anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan nyanyian, bunyi yang didengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang segera. Cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan pada anak didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian apalagi dengan peran serta orang tua dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode bernyanyi.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode bernyanyi.

Menurut Moleong, (2010 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengupas tuntas lebih dalam suatu permasalahan dalam diri seseorang sampai hasil akhir yang tidak dibuat-buat dan berjalan secara alami. Sebagai informan adalah kepala sekolah dan 2 orang guru usia anak 4-5 tahun subjek penelitian 6 anak saja dari 25 anak yang berusia 4-5 tahun di Kober Asy-Syukriyah.

Instrumen atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan. Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berbentuk uraian terinci yang berjumlah besar itu perlu direduksi, dirangkum dan difokuskan menurut hal-hal yang penting, kemudian disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok penting, sehingga data itu memberi gambaran yang kuat. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm.246).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak di Kober Asy-syukriyah peneliti mendokumentasikan kegiatan anak berupa video dan foto anak yang sedang mengikuti gurunya bernyanyi terdapat ekspresi yang bermacam-macam pada anak ada yang senang untuk mengikuti ada juga yang malu untuk ikut bernyanyi. Pada hasil kegiatan dari awal sampai akhir yang terlihat dari hasil dokumentasi bahwa terlihat hasil dari 6 anak yang diteliti 5 anak berkembang sangat baik (BSB) dalam empat indikator yang diteliti sedangkan 1 anak dalam indikator terakhir menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian hasil skenario yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi kepada anak pra sekolah yang bersumber dari perencanaan RPPM dan melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Dalam tahapan perencanaan guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang telah ditetapkan dalam program semester sekolah dan melakukan evaluasi dan penilaian dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak pra sekolah melalui metode bernyanyi, dimana guru memberikan pembelajaran dengan berbagai macam pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Implementasi pembelajaran, dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal atau pembukaan, tahap inti dan penutup. Melalui proses pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama tahapan yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam proses pembelajaran metode bernyanyi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2020/2021, peneliti dan guru menerapkan empat indikator dalam penilaian anak yaitu kemampuan membaca, mendengar, menyimak dan menulis. Salah satu indikator yang menjadi penilaian yaitu kemampuan anak untuk mendengar dan anak mampu mengungkapkan kembali apa yang didengarnya yaitu anak mampu fokus mendengarkan namun belum mampu mengekspresikan nyanyian yang didengarnya, namun hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan linguistik anak setelah dilakukan kegiatan metode bernyanyi sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, dengan demikian perkembangan kecerdasan linguistik anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB).

Perubahan yang terjadi di lapangan merupakan upaya guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik. Pendidik berusaha merangsang anak-anak secara berulang-ulang dengan menggunakan metode bernyanyi, membimbing anak-anak dengan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mengingatkan anak tentang kegiatan apa yang sudah dipelajari. anak yang terlihat setelah dilakukannya penelitian adalah anak lebih konsentrasi dalam mendengarkan nyanyian kemudian anak dapat mengekspresikan Kembali apa yang didengarnya. Dari hasil wawancara dengan kepala dan guru mendapatkan hasil respon positif dalam melakukan kegiatan penelitian ini. dan observasi kegiatan metode bernyanyi terbukti dapat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak di Kober Asy-syukriyah.

Pembahasan terkait dengan skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik anak di Kober Asy-syukriyah dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode bernyanyi dengan merencanakan kegiatan tersebut melalui penyiapan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai, guru menyiapkan materi dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam tema melalui RPPM dan

RPPH, terakhir melakukan evaluasi dan penilaian. Hal tersebut agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian dengan wawancara dan observasi yang dilakukan dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak berkembang dalam kegiatan metode bernyanyi sesuai dengan tujuannya. Kemudian pada hasil dokumentasi terdapat hasil video dan foto anak sedang melakukan kegiatan bernyanyi. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator kecerdasan linguistik anak dapat terstimulasi sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dengan mengimplementasikan kegiatan metode bernyanyi, kecerdasan linguistik anak mengalami perkembangan. Kondisi seperti ini jika dihubungkan dengan teori kecerdasan linguistik anak yang dikemukakan Yusuf dan Nurihsan (dalam Setyorini, Sandi & Wibisono 2018, hlm.116) bahwa kecerdasan linguistik yaitu kemampuan yang sangat erat hubungannya dengan suara, tulisan dan kata-kata. Proses belajar anak usia dini lebih kepada suara yang didengar anak dapat memberikan aktivitas belajar dari pengalamannya sendiri melalui menyimak dan kesimpulan yang ada pada dirinya sendiri.

Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan, anak di Kober Asy-syukriyah pun mengalami peningkatan dalam perkembangan kecerdasan linguistik. Selama proses pembelajaran, observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan anak, dalam upaya tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam mengorganisasikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan metode bernyanyi.

Hasil penelitian dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak berkembang dalam kegiatan metode bernyanyi sesuai dengan tujuannya. Sejalan dengan pendapat Rachmawati (2010, hlm. 64) manfaat bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, yaitu meningkatkan kemampuan mendengar, kepekaan terhadap alunan musik dan lagu.

Perkembangan ini juga terlihat pada aktivitas anak saat melakukan kegiatan dengan empat indikator yaitu kemampuan membaca, mendengar, menyimak dan menulis. Hasilnya dapat diketahui bahwa dari 6 anak yang perkembangan nilai indikator kecerdasan linguistiknya mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak dalam empat indikator yang dilaksanakan yaitu anak mampu fokus mendengarkan kemudian mampu mengekspresikan nyanyian yang didengarnya, sedangkan untuk 1 anak masih ada satu indikator yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu fokus mendengarkan namun blum mampu mengekspresikan nyanyian yang didengarnya, namun hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan linguistik anak setelah dilakukan kegiatan metode bernyanyi sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, dengan demikian perkembangan kecerdasan linguistik anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB).

Pada semester satu tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di Kober Asy-syukriyah. Hal ini membuktikan adanya positif dari anak dalam kegiatan metode bernyanyi tersebut.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fadlillah (2014, hlm.47) diantara

manfaat bernyanyi akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan bagi anak. Peran pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung anak dalam pembelajaran dan untuk mendukung minat anak. (Jubaedah, Wulansari & Zahro, 2018, hlm.90).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan metode bernyanyi pada anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di Kober Asy-syukriyah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, 1) hasil skenario dan implementasi dalam pembelajaran permainan metode bernyanyi bahwa guru di Kober Asy-syukriyah sudah menetapkan tujuan dan tema terlebih dahulu, menetapkan metode pembelajaran yang dipilih, menetapkan alat dan bahan, menetapkan langkah pelaksanaan kegiatan dengan baik dan menetapkan penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui kegiatan tersebut serta mengatur tingkat kemahiran perkembangan kecerdasan linguistik pada anak untuk mengembangkan secara optimal dan meningkatkan aktivitas kegiatan tersebut. 2) Hal ini dapat diketahui bahwa dari 6 anak yang perkembangan nilai indikator kecerdasan linguistiknya mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak dalam empat indikator yang dilaksanakan yaitu anak mampu fokus mendengarkan kemudian mampu mengekspresikan nyanyian yang didengarnya, sedangkan untuk 1 anak masih ada satu indikator yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu fokus mendengarkan namun belum mampu mengekspresikan nyanyian yang didengarnya, namun hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan linguistik anak setelah dilakukan kegiatan metode bernyanyi sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, dengan demikian perkembangan kecerdasan linguistik anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendika
- Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Jubaedah, D.S., Wulansari, R., & Zahro, I.F (2018). PENERAPAN TEKNIK KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Ceria PG PAUD IKIP Siliwangi*, 1 (3), 38-47
- Moleong, L., J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetya, M. (2010). *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-7. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5249](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5249)
- Setyorini, R., Sandi, V., N. & Wibisono, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata”. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Peradaban*, 1 (2) ,22-30. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2565](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2565)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.